

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI PADA MATERI TEKS EKSPLANASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMA NEGERI 1 KEMBANG TANJONG

Yusniar

SMAN 1 Kembang tanjong
e-mail: yusniar726@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS-2 pada materi teks eksplanasi setelah dilakukan pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Ekplanasi melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran materi teks eksplanasi melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini didasarkan pada adanya peningkatan persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 73,2 , ini masih dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75 pada masing-masing siswa sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa sebesar 87,06, rata-rata ini termasuk dalam kategori baik. Hasil tes formatif yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pada Siklus I dari 29 orang jumlah keseluruhan siswa, siswa yang tuntas sebanyak 17 orang atau 58,6% dan yang tidak tuntas ada 12 orang siswa atau 41,3%. Sedangkan pada Siklus II, ada sebanyak 28 orang siswa yang tuntas atau 96,5%, dan 1 orang siswa atau 3,4% yang tidak tuntas. Perilaku siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning mengalami perubahan ke arah positif. Pada pembelajaran siklus I diketahui siswa belum aktif selama pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi serius dalam memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa dapat mengerjakan soal dengan mudah. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Teks Ekplanasi melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

Kata Kunci: peningkatan hasil belajar, model Problem Based Learning

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is whether there is an increase in the learning outcomes of class XI IPS-2 students in explanatory text material after learning through the Problem Based Learning (PBL) learning model. The purpose of this classroom action research was to find

out the increase in Indonesian language learning outcomes in Explanation Text material through the Problem Based Learning learning model in class XI IPS-2 students of SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. This research was conducted for two months using a classroom action research design. This classroom action research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The samples in this study were students of class XI IPS-2 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in the process of learning explanatory text material through the Problem Based Learning learning model. This is based on an increase in the average percentage of student learning completeness from pre-cycle to cycle II. The results of data analysis in cycle I showed that the average student score was 73.2, this was still in the sufficient category. The average score in the first cycle has not reached the completeness score set by the researcher, which is 75 for each student, so it is necessary to take action in the second cycle. After the second cycle of action was carried out, the average value of students was 87.06, this average was included in the good category. The results of the formative tests carried out showed that in Cycle I of the total 29 students, 17 students completed or 58.6% and 12 students or 41.3% did not complete. Whereas in Cycle II, there were 28 students who completed or 96.5%, and 1 student or 3.4% who did not complete. The behavior of class XI IPS-2 students of SMA Negeri 1 Kembang Tanjong in learning through the Problem Based Learning learning model has changed in a positive direction. In the learning cycle I it was known that students were not active during learning. In the second cycle of learning students experience changes in a more positive direction. Students become serious in paying attention to the teacher's explanation so that students can work on problems easily. Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is an increase in Indonesian language learning outcomes in Explanation Text material through the Problem Based Learning learning model in class XI IPS-2 students of SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

Keywords: increasing learning outcomes, Problem Based Learning models

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai pendukung mata pelajaran lain di sekolah, memiliki sasaran yang dikenal dengan afeksi, kognisi, dan psikomotor. Aspek kognisi (thinking) berkenaan dengan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek afeksi (feeling) meliputi peningkatan nilai-nilai sosial dan pengembangan emosional. Untuk mencapai tujuan Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan, maka pemilihan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan secara seksama.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam pengajaran suatu materi dalam pembelajaran akan dapat membuahkan hasil sesuai harapan seperti apa yang diinginkan. Perlu diingat bahwa suatu metode mengajar tidak selalu sesuai untuk mencapai tujuan suatu materi yang terdapat

dalam kurikulum Bahasa Indonesia khususnya teks eksplanasi. Pemilihan suatu metode tertentu bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan guru untuk melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini membutuhkan keterampilan dan pengalaman guru. Guru yang berpengalaman akan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengalaman tersebut bisa didapat melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru sehari-hari dan dengan menerapkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, guru juga perlu memahami aspek psikis siswa. Dengan memahami aspek psikis siswa, maka guru dapat memilih metode mana yang sesuai untuk melaksanakan proses belajar mengajar (PBM). Atas pemahaman tersebut, maka guru akan dapat melakukan pendekatan yang tepat sesuai dengan tingkat

pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga suasana pembelajaran akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Beberapa faktor psikis siswa yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yaitu kesiapan, motivasi, dan perbedaan individu (Bucher,1995). Motivasi sebagai salah satu aspek psikis merupakan pendorong bagi seseorang untuk mewujudkan aspirasinya. Demikian pula halnya dengan motivasi berprestasi pada siswa mempunyai arti penting dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu guru Bahasa Indonesia perlu memilih pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan siapa yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, banyak guru masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia secara klasik dan monoton karena dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih sering melakukan drill tanpa memperhatikan kondisi siswa. Guru masih sering melakukan proses pembelajaran tanpa memperhatikan metode dan model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai atau tidak dengan tujuan yang akan tercapai. Masih banyak guru mengajar satu metode untuk beberapa materi. Kondisi tersebut semakin nyata karena guru kurang memperhatikan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru selalu menganggap bahwa guru selalu antusias dengan materi yang disajikan. Guru kurang mempertimbangkan apakah materi yang disajikan dengan metode tertentu telah sesuai dengan motivasi siswa.

Hal ini terlihat dalam keseharian bahwa siswa dengan motivasi rendah hanya akan bertindak sebagai pelengkap saja, dan tidak ikut aktif sepanjang episode pembelajaran. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan menyebabkan banyak siswa makin tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tidak suka bukan karena materi yang disajikan, namun karena

materi yang disajikan tidak dikemas dengan menarik oleh guru dan tidak disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pemilihan model pembelajaran memiliki makna penting sebagai salah satu dasar pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi psikis siswa, khususnya tingkat prestasi siswa pada materi tertentu dalam Bahasa Indonesia. Suatu metode yang efektif untuk materi tertentu belum tentu sesuai dengan untuk materi lain, apalagi bila dikaitkan dengan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Pada Materi Teks Eksplanasi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong”

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil siswa Kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI IPS-2, dengan jumlah 29 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 09 Agustus sampai dengan 14 September 2022. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu siswa untuk memperoleh data nilai hasil belajar dan guru untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan tes.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan

hasil belajar dengan 85% siswa telah mencapai ketuntasan dengan standar ketuntasan 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum 2013. Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah data kuantitatif sederhana menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil tes pra siklus, siklus I dan hasil tes siklus II, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar pada materi pembelajaran teks eksplanasi. Pada pelaksanaan analisis menghitung jumlah nilai hasil tes untuk seluruh siswa. Dan dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 85% populasi kelas telah tuntas belajar.

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan hasil belajar secara klasikal dari populasi kelas dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Tes Siklus I

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1	29	17	12
Persentase		58,6%	41,3%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		55	
Nilai Rata-rata		73.2	

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 17 Orang
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 12 Orang
 Klasikal : belum tuntas.

Tabel 2 Distribusi Hasil Tes Siklus II

No	Jumlah Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1	29	28	1
Persentase		96,5%	3,4%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		70	
Nilai Rata-rata		87,06	

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 28 Orang
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 1 Orang
 Klasikal : tuntas.

Setelah dilakukan tindakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Analisis Ketuntasan sebelum dan sesudah diberi tindakan.

No	Jumlah Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	29	10	17	28
Nilai rata-rata		68,5	73,2	87,06
Persentase		34,4%	58,6%	96,5%

Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat bahwa bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu; 58,6% ; 96,5%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan Kurikulum 2013 siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai 75 pada siklus II mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 yaitu mencapai 100%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPS-2 SMA Negeri 1 Kembang Tanjong mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Eksplanasi yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu; 34,4% ; 58,6% ; 96,5%. Dan nilai rata-rata juga terjadi peningkatan dari pra siklus hingga siklus II, yaitu 68,5 ; 73,2 ; sehingga akhirnya menjadi 87,06.

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, supaya dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka peneliti perlu menyampaikan saran sebagai berikut: Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model, guru memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar cocok dan bisa diterapkan sebuah model pembelajaran Problem Based Learning. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru lain dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Dengan demikian, diharapkan kepada guru bidang studi kimia untuk dapat menerapkan model inquiry based-learning (IBL) pada materi lainnya, guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan bagi guru-guru di SMAS Darussa'adah Glumpang Tiga dalam memperbaiki kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Basori, Khabib, dkk. 2009. Bahasa Indonesia kelas Semester Ganjil. Klaten: PT Intan Pariwara.

Borich, G.D. 1994. Observation Skill of Effective Teaching. New York: Macmillan Publishing Company.

Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia . Jakarta: Depdiknas.

Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
Hamdayana, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hamzah B. Uno. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Maggie Savin dan Claire. (2004). Foundation Of Problem Based Learning. New York: Great Britain

Moedjiono, dan Moh Dimiyati 1992/1993, Strategi Belajar-Mangajar Jakarta P2TK Ditjen DIKTI Depdikbud (*).

Rubiyanto, Rubino. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta : PGSD FKIP UMS

Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Wena, Made. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta : Bumi Aksara